

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2010). Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Sebagai variabel independen (sebab) yaitu kepemimpinan transformasi dan motivasi kerja sebagai variabel dependen (akibat) yaitu kinerja karyawan.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

2. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti berusaha memperoleh data langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-

jawaban responden atas pernyataan mengenai kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data (Ferdinand 2006).

D. Populasi dan Teknik Sensus

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup karyawan tetap yang bekerja di BPS di D.I. Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan metode sensus. Penggunaan metode ini jika anggota populasi relative kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relative kecil dan relative mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan di harapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi (Usman & Akbar 2008)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono 2012). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk memahami setiap variabel di dalam penelitian ini secara lebih mendalam, selanjutnya dapat mempermudah dalam pembuatan indikator-indikator sehingga variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Definisi secara konsep	Demensi dan indikator	Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah kualitas hasil kuantitas keluaran, dan dua hal terkait aspek perilaku individu yaitu penggunaan waktu dalam kerja, (tingkat kepatuhan jam kerja) dan kerja sama. Jhon miner dalam Sudarmanto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas • Kuantitas • Penggunaan waktu dalam kerja • Kerja sama dalam bekerja John Miller dalam Mandasari (2013)	Skala pengukuran variabel Kinerja Karyawan menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Jhon miner dalam Sudarmanto (2015) dikutip kembali oleh Mandasari (2013). kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5 dan diukur dengan indikator kinerja karyawan.
kepemimpinan transformasional (X ¹) adalah tipe pemimpin yang menginspirasi pengikutkan untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa. Yukl (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Kharisma • Inspirasi • Simulasi intelektual • Memperhatikan individual Robbins (2010)	Skala pengukuran variabel kepemimpinan transformasional menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh yukl(2010) dalam hani (2017). kuesioner ini menggunakan skala likert 1-5 dan diukur dengan indikator kepemimpinan transformasional

Definisi secara konsep	Demensi dan indikator	Pengukuran
Motivasi (X3) Suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan. McClelland dalam Robbins(2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan akan prestasi • Kebutuhan akan kekuasaan • Kebutuhan akan afiliasi McClelland dalam Supono (2014)	Skala pengukuran variable motivasi menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Robbins (2015) dalam McClelland dikutip kembali oleh Supono (2014) dalam Deni (2017). Kuesioner ini menggunakan skala Likert 1-5 dan diukur dengan indikator motivasi kerja

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut (Ghozali 2012). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (5%)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas adalah agar instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Menurut (Ghozali 2012) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu mencobakan instrumen

sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran 2011). Indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$.

G. ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,10$ (Sugiyono 2010).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut sebagai homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda disebut sebagai heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji ini tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Sugiyono 2010).

1. Analisis linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Metode regresi berganda dipandang mampu menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

X₁ : Kepemimpinan transformasional

X₂ : Motivasi kerja

b_1 : Koefisien regresi variabel Kepemimpinan transformasional

b_2 : Koefisien regresi variabel Motivasi kerja

1. Uji Hipotesis

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana H_0 diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_0 ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$.

a) Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t (*t test*) digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan dari nol atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel. H_0 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima. Taraf nyata atau level of signifikan (α) yang digunakan adalah 5% (0,05).

b) Koefisien Determinan Adjusted R^2

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%), maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2011).